

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMINIMALKAN DAMPAK HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH: STUDI LITERATUR**Intan Rukmana<sup>1</sup>, Ema Arum Rukmasari<sup>2</sup>, Indra Maulana<sup>3\*</sup><sup>1-3</sup>Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: indra.maulana@unpad.ac.id

Disubmit: 20 Februari 2022

Diterima: 14 Maret 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6199>**ABSTRACT**

*Hospitalization causes anxiety, stress, loss of control, and body injury/pain in preschoolers. So the role of parents is needed to minimize the impact of hospitalization on children, so there is a need for literature study to review the role of parents in minimizing the impact of hospitalization on preschool children. The purpose of this literature study was to identify the role of parents in minimizing the impact of hospitalization on preschool children. Method This literature study used the results of database search. The strategy used to search for literature used Google Scholar as many as 47 articles, Pudmed as many as 6 articles, Proquest as many as 1 article, PeerJ as many as 2 articles, and Plos as many as 4 articles with article inclusion criteria using the Cross Sectional approach method, full-text articles, preschool children, publication year (2010-2020), the role of parents and the impact of hospitalization. Based on the inclusion criteria, 10 articles were analyzed using the Synthesis Matrix. Result Based on a review of 10 articles that had been analyzed, the impact of hospitalization was anxiety about separation from parents, loss of control, body injury/pain, and stress, with the highest distribution of anxiety levels. The role of people was to provide good care as long as the child was hospitalized with love, comfort, safety, support, motivation and calm. From 5 articles that explained the role of parents with the impact of hospitalization on children, parents could make children calmer because they lived together and met the children's needs during hospitalization. Parents worked closely with nurses during the procedure to help children minimized the impact of hospitalization during treatment. From all articles that had been analyzed, there were 4 impacts of hospitalization, namely anxiety, loss of control, body injury/pain, and stress. So the role of parents given to children will affect children, a good role will be given by parents to children to reduce the risk of impact of hospitalization, as well as nurses as caregivers who will provide good care during hospitalization.*

**Keywords:** *Preschool Children, Impact of Hospitalization, The role of parents*

**ABSTRAK**

Hospitalisasi mengakibatkan kecemasan, stress, kehilangan kontrol, dan cedera tubuh/nyeri pada anak prasekolah. Maka peran orang tua dibutuhkan untuk meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak sehingga perlu adanya kajian literature review terhadap peran orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Tujuan studi literatur ini adalah untuk

mengidentifikasi peran orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Metode Studi Literatur menggunakan studi literature review dari hasil pencarian database. Strategi yang digunakan untuk mencari literature menggunakan *Google Scholar* sebanyak 47 artikel, *Pudmed* sebanyak 6 artikel, *Proquest* sebanyak 1 artikel, *PeerJ* sebanyak 2 artikel, dan *Plos* sebanyak 4 artikel dengan kriteria inklusi artikel yang menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*, artikel full teks, anak prasekolah, tahun terbit (2010-2020), artikel peran orang tua dan dampak hospitalisasi. Berdasarkan kriteria inklusi didapatkan 10 artikel yang akan dianalisis menggunakan *Matrix Sintesis*. Hasil Berdasarkan review dari 10 artikel yang telah di analisis bahwa dampak hospitalisasi ada kecemasan akan perpisahan dengan orang tua, kehilangan kontrol, cedera tubuh/nyeri, dan stress, dengan distribusi tertinggi tingkat kecemasan. Peran orang memberikan perawatan yang baik selama anak dihospitalisasi dengan kasih sayang, kenyamanan, keamanan, dukungan, motivasi dan ketenangan. Dari 5 artikel yang menjelaskan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak, orang tua bisa membuat anak menjadi lebih tenang karena tinggal bersama dan memenuhi kebutuhan anak selama hospitalisasi. Orang tua bekerja sama dengan perawat selama tindakan berlangsung sehingga membantu anak dalam meminimalkan dampak hospitalisasi selama perawatan. Dari seluruh artikel yang telah dianalisis maka dampak hospitalisasi ada 4 yaitu kecemasan, kehilangan kontrol, cedera tubuh/nyeri, dan stress. Maka peran orang tua yang diberikan kepada anak akan berpengaruh pada anak, peran yang baik akan diberikan oleh orang tua pada anak untuk mengurangi resiko dampak hospitalisasi, begitupun perawat sebagai *care giver* yang akan memberikan perawatan baik selama hospitalisasi.

**Kata Kunci:** Anak Prasekolah, Dampak Hospitalisasi, Peran Orang Tua

## PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah keadaan yang diharuskan anak tinggal di rumah sakit, untuk menjalani perawatan dan terapi karena kesehatan anak yang tidak stabil atau kondisi darurat sehingga dapat menimbulkan stress pada anak-anak dan keluarga (Mendri & Prayogi, 2012), sedangkan menurut Wong (2009) Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Selama menjalani perawatan anak akan mengalami pengalaman yang penuh stress, baik bagi anak maupun orang tua (Supartini, 2012). Pencetus terjadinya stress pada anak karena adanya perubahan lingkungan dan status kesehatan yang dialaminya (Ramdaniati & Hermaningsih, 2016).

Saat anak di hospitalisasi biasanya harus menghadapi lingkungan baru dan memberikan perawatan oleh orang asing. Anak sering mengalami prosedur perawatan yang menimbulkan nyeri. Persepsi anak terhadap kejadian yang dialaminya selama di rawat akan menimbulkan kesan yang kurang baik, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologis anak dan perkembangannya (Winarsih, Hartini, & Sulistyawati, 2018). Rawat inap merupakan kondisi atau peristiwa yang bisa membuat anak-anak menjadi stress dalam menghadapi tempat yang asing, cedera tubuh seperti rasa sakit, nyeri, penyakit yang dialami, perpisahan dengan orang tua, dan prosedur perawatan dan medis di rumah sakit. Stress pada anak

menimbulkan kesulitan tidur, gangguan perkembangan, dan penurunan nafsu makan sehingga dapat menunda kesembuhan anak (Kazemi dkk, 2012).

Anak yang mengalami hospitalisasi di Indonesia populasinya semakin meningkat setiap tahunnya, lebih dari 1,6 juta anak prasekolah menjalani hospitalisasi dikarenakan injuri dan berbagai faktor lainnya (Lestiawati, Ayu, & Prami, 2019). Pada semasa anak-anak sekitar 30% anak sudah pernah mengalami perawatan di hospitalisasi, sementara itu 5% pernah di hospitalisasi beberapa kali (Kazemi, Kazemi, Ghazimoghaddam, Besharat, & Kashani, 2012). Profil kesehatan anak Indonesia menunjukkan pada tahun 2015 angka kesakitan pada anak mencapai 15,26%. Dan angka kesakitan pada anak di daerah perdesaan sebesar 15,75%, sementara angka kesakitan di daerah perkotaan sebesar 14,74%. Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) pada tahun 2014 jumlah anak prasekolah di Indonesia sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan dari 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi sebanyak 15,26% dan 45% anak mengalami kecemasan, biasanya anak-anak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pada usia dewasa.

Anak merupakan aset bangsa dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan meneruskan masa depan bangsa dan negara, oleh karena itu perhatian, kasih sayang, dan harapan yang besar perlu diberikan kepada anak (Kemenkes RI, 2014). Perkembangan anak usia anak prasekolah merupakan periode perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan konsep diri pada anak prasekolah sudah dimulai pada usia 3-6 tahun dan kemampuan interaksi sosial anak sudah lebih luas, sehingga anak usia

prasekolah dapat mempersiapkan diri untuk memasuki usia sekolah (Supartini, 2012).

Masa prasekolah adalah masa keemasan atau *Golden age* dimana aspek perkembangan sangat berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, sampai 80% perkembangan kognitif pada anak telah tercapai pada saat usia prasekolah. Saat anak usia prasekolah keterampilan motorik anak sudah mengalami perkembangan secara signifikan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Risiko disfungsi pada perkembangan anak merupakan dampak hospitalisasi yang sejalan dengan bertambahnya jumlah populasi anak yang dirawat di rumah sakit. Anak yang pernah mengalami rawat inap sebelumnya akan memiliki ingatan tentang rasa yang pernah mereka rasakan dengan tindakan invasif. Kecemasan pada anak akan diperberat dengan persepsi anak terhadap nyeri, jarum suntik, perpisahan dengan orang tua dan ancaman cedera (Utami, 2014). Perasaan cemas merupakan dampak hospitalisasi yang dialami anak karena menghadapi stressor yang ada dilingkungan rumah sakit. Peran orang tua diperlukan guna meminimalkan penyebab cemas dengan mengurangi dampak perpisahan, mencegah perasaan kehilangan kontrol dan meminimalkan rasa takut terhadap rasa nyeri (Rahayuningrum & Maf'ulah, 2015)

Anak prasekolah suka menganggap tindakan dari prosedur invasive itu dengan kecemasan dan ketakutan, sehingga menyebabkan anak kurang kooperatif pada perawat. Kondisi itu akan menyebabkan rasa takut dan cemas pada anak, berakibat menyebabkan gagal dalam prosedur perawatan yang akan dilakukan (Putri, Kapti, &

Handayani, 2016). Anak prasekolah sangat rentan terhadap suatu penyakit dan ketakutan, maka dari itu anak prasekolah kurang mampu memahami mengenai suatu peristiwa dengan keseluruhan, tidak bisa menentukan perilaku yang dapat mengakibatkan suatu masalah dan masih belum bisa membedakan mana kenyataan dan khayalan. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk bisa membuat anak menjadi kooperatif, dengan cara melibatkan orang tua dalam proses memberikan perawatan. Biasanya bentuk melibatkan dengan orang tua itu senantiasa mendampingi anak, memberikan dukungan secara fisik ataupun emosional (Winarsih, 2014).

Pengalaman anak prasekolah dalam mengatasi ketakutan saat di rawat di rumah sakit menunjukkan anak terjadi ketakutan saat menjalani perawatan berlangsung. Harus memiliki strategi koping yang baik untuk menghilangkan ketakutan anak dengan cara melibatkan orang tua dalam masa perawatan dan adanya perawat (Salmela, 2010). Keadaan ini dapat membuat munculnya dampak hospitalisasi. Menurut Survei kesehatan ibu dan anak di Indonesia tahun 2010 didapatkan dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi berat, sedang, dan ringan. Anak usia prasekolah, mengalami dampak hospitalisasi dengan stigmanya adalah sebagai hukuman sehingga anak merasa malu, bersalah atau takut, sehingga timbul reaksi yang ditunjukkan anak usia prasekolah adalah dengan tidak kooperatif dengan petugas kesehatan, tidak mau makan, sering bertanya, dan menangis (Supartini, 2012).

Dampak Hospitalisasi pada anak dapat bereaksi terhadap stres hospitalisasi sebelum mereka masuk, selama hospitalisasi, dan setelah pemulangan (Utami, 2014). Dari hasil penelitian di RSUD Soeroto

Ngawi anak prasekolah mengalami stress ringan dan stress berat, dari data yang diambil tidak ada anak yang tidak mengalami stress maupun anak yang stress sangat berat (Kurniasih, 2017).

Respon anak terhadap dampak hospitalisasi berbeda, bagaimana anak mempunyai pengalaman di rumah sakit secara berbeda. Oleh karena itu orang tua sangat berperan untuk meminimalkan stress pada anak. Dampak dari hospitalisasi khususnya bagi anak prasekolah seperti merasa asing akan lingkungan yang baru, kecemasan, berhadapan dengan individu yang tidak dikenal, harus menerima tindakan medik atau perawatan yang menyakitkan, perubahan pola hidup dari yang biasa. Anak yang dirawat lebih dari 2 minggu akan memiliki resiko gangguan Bahasa dan perkembangan keterampilan kognitif, serta akan mempunyai pengalaman buruk di hospitalisasi. Anak yang belum pernah dihospitalisasi akan lebih sulit bersosialisasi dibandingkan anak yang sudah pernah dihospitalisasi (Nurfatimah, 2019).

Hal ini akan mempengaruhi peran orang tua dalam merawat anak selama hospitalisasi. Orang tua harus memberikan dukungan penuh pada anak untuk mengurangi rasa cemas yang dialami oleh anak selama perawatan. Orang tua bisa mengalami stress selama anaknya di hospitalisasi (Constantine, 2012). Peran orang tua selama anak di rawat harus bisa berkolaborasi dengan tenaga kesehatan dan menemani anak sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk anak. Kolaborasi yang dilakukan dengan tenaga kesehatan adalah adanya keterlibatan antara orang tua dan perawat dalam memberikan support emosional dan tindakan invasif (Zannah, Agustina, & Marlinda, 2015). Selain orang tua

ada perawat yang akan membantu orang tua selama masa perawatan anak.

Peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan yang penting dalam memberikan intervensi untuk mencegah, mengurangi atau menurunkan masalah pada anak. Perawat yang berpengetahuan dan keterampilan yang baik bisa memberikan perawatan sesuai dengan kekuatan anak, kelemahan anak, nilai dan kepercayaan anak, kemampuan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Hidayat, 2012). Strategi keperawatan untuk anak dan orang tua adalah meningkatkan hubungan orang tua dengan anak, dan memberikan kesempatan untuk orang tua dan anak mengetahui informasi dan meningkatkan penguasaan diri mengenai pengetahuan. Perawat bisa mendorong orang tua, memberikan informasi, dan mempersiapkan selama dirawat maupun saat pemulangan anak (Wong, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas yang menunjang latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan studi literature untuk mengetahui peran orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Perlu adanya kajian mengenai peran orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah, sehingga penulis akan membuat kajian literature review ini untuk mengetahui yang sering muncul saat hospitalisasi pada anak prasekolah dan peran orangtua kepada anak. Dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah".

## METODE

### Metode Literatur Review

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau kajian literature (*Literature review*) yaitu jenis penelitian yang menggunakan objek kepustakaan (jurnal ilmiah, buku, majalah, artikel, atau media lainnya). Penelitian ini bersifat review deskriptif adalah pembuatan kesimpulan yang sederhana data diperoleh secara tertatur, sehingga diberikan penjelasan dan pemahaman supaya dapat dimengerti oleh pembaca. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari artikel-artikel ilmiah dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dari tahun 2010-2020 dengan basis data yang digunakan untuk mencari artikel tentang anak prasekolah, dampak hospitalisasi, peran orang tua. Database yang digunakan *Google Scholar*, *Pubmed*, *Proquest*, *Plos One*, *PeerJ*.

### Tahapan penelitian

Tahapan penelitian ini adalah, Tahap Pertama (*Identify*) menentukan topik yang sesuai dengan literature review dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap Kedua melacak dan memilih artikel yang relevan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan semua temuan Jurnal yang sesuai dengan topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahap ketiga yaitu melakukan analisis dan sintesis literature Dalam tahap ini penulis mengumpulkan artikel dalam *Google Scholar* sebanyak 47 artikel dengan Indonesia sebanyak 40 dan artikel Inggris 7. *Pubmed* sebanyak 6 artikel yang berbasis Bahasa Inggris, *ProQuest* sebanyak 1 artikel dengan berbasis Bahasa Inggris. *PeerJ* sebanyak 2 artikel dengan berbasis

Bahasa Inggris. Dan PLOS sebanyak 4 artikel dengan berbasis Bahasa Inggris. Hasil dari semua database didapatkan sebanyak 60 artikel dengan berbasis Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selanjutnya artikel akan dianalisis dan dipilih kembali dengan memakai kriteria inklusi. Tahap keempat mengorganisasi penulisan review tahap ini akan membuat pembahasan dari semua artikel yang telah dianalisis dengan menggunakan matrix sintesis.

### Strategi Pencarian

Penulisan menggunakan kata kunci atau *Keyword* untuk melakukan pencarian artikel menggunakan tanda kutip (“), koma (,), dan (or) seperti: “dampak hospitalisasi” “anak prasekolah” “peran orang tua” atau dampak hospitalisasi, anak prasekolah, peran orang tua dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Inggris impact of hospitalisation or preschooler or role of parents dan impact of hospitalitation, children on preschooler, role of parent. Adapun kriteria inklusi yaitu; kriteria inklusi : artikel yang menggunakan metode pendekatan Cross Sectional, artikel full teks, sampel yang diartikel berdasarkan pada topik yang dianalisis yaitu peran orang tua dalam meminimalkan anak prasekolah yang sedang rawat inap, tahun terbit maksimal 10 tahun terakhir (2010-2020), artikel peran orang tua dan dampak hospitalisasi.

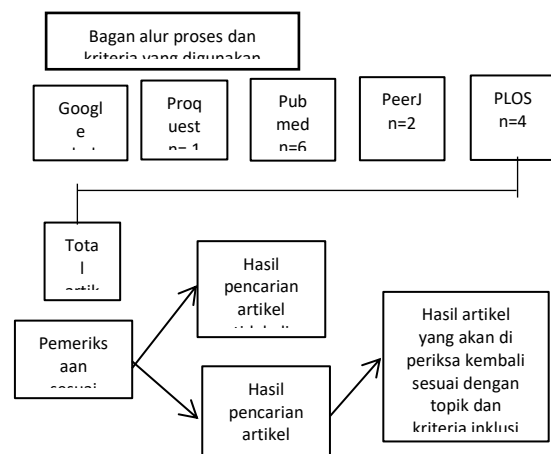
### Cara Menyortir dan Pengorganisasian Data

Artikel yang telah dikumpulkan dari seluruh pencarian dilakukan pemilihan dan identifikasi dengan judul artikel, tahun, ketersediaan artikel full teks dengan menggunakan matrix sintesis. Kemudian data yang telah terkumpul akan ditata secara sistematis untuk mempermudah atau meningkatkan

pemahaman penulis tentang topik yang akan dibahas yaitu peran orang tua dalam meminimalisir dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Analisis matrix sintesis adalah dengan nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, hasil, kelemahan dan kelebihan penelitian. Sehingga penulis akan membuat kesimpulan sederhana dari artikel yang telah terkumpul. Yang dimasukkan kedalam tinjauan sistematis itu merupakan syarat yang memenuhi kriteria inklusi.

### HASIL

Berdasarkan hasil dari pencarian literatur, didapatkan 60 artikel yang tersedia pada database google scholar, pubmed, proquest, plos one, dan PeerJ sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. Namun setelah dilakukan skrining lebih lanjut diperoleh 10 artikel bahasa Indonesia yang telah terpilih sesuai kriteria inklusi dan eksusi yang telah ditetapkan



Gambar 1. Skema Pencarian Artikel

Tabel1. hasil kajian literature review Peran Orang tua Dalam Meminimalkan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah

| No | Nama peneliti  | Judul penelitian   | Tujuan penelitian   | Temp at penelitian                        | Metode penelitian  | Dampak hospitalisasi anak prasekolah  | Peran orang tua  |
|----|--|--|---|---|--|---|--|
| 1. | Lina Madyastuti Rahayunigrum*, Maf'ulah**<br><br>Tahun : 2015                  | Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah   | Tujuan umum untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.  | Rumah Sakit Semen Gresik                  | desain penelitian Analitik Korelasi dengan pendekatan cross sectional                                | Hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai 0.704 dengan taraf signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Ini menunjukkan peran orang tua dan kecemasan hospitalisasi pada anak mempunyai hubungan kuat dengan arah korelasi positif.   | Peran orang tua pada kecemasan adalah orang tua yang menjadi sahabat, karena dengan keakraban orang tua dengan anak dapat membantu anak menjadi lebih nyaman dengan orang tua dan membantu dalam kesedihan anak.   |
| 2. | Preeda Epong2, Istinengtiyas Tirta Suminar<br><br>Tahun : 2018                 | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Anak Pra Sekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta                             | Mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan anak pra sekolah yang dirawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.   | RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.           | Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. | Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga kepada anak yang sedang dirawat itu baik dengan memberikan nasihat, memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan penjelasan, memperhatikan selama anak dirawat dan perilaku seperti itu dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak.  | Pada dukungan keluarga mayoritas baik karena keluarga adalah orang tua yang paling dekat dengan anak, dan faktor usia keluarga dapat mempengaruhi peran, orang tua paling banyak besekitaran umur 31-45 tahun karena usia ini terjadi suatu perubahan peran sosial dan pengalaman. |
| 3. | Thirsa O. Mongi1, Merdy Kansil2, Merry Meisy Feitje Rawis3<br><br>Tahun : 2018 | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Diruangan Rawat Inap E Atas Rsup. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado | Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di ruangan Rawat Inap E Atas RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado | RSUP. PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO        | Kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i>               | Penelitian ini ditunjukkan bahwa dari 63 responden memiliki dukungan keluarga baik dengan dampak hospitalisasi 36 responden (57.1%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang terdapat 25 responden (39,7%). Dengan dukungan keluarga yang baik kepada anak yang sedang di hospitalisasi bisa mengurangi dampak hospitalisasi. | Dukungan baik dari keluarga mempunyai 4kali lebih baik dibandingkan keluarga yang kurang. Karena peran yang diberikan oleh orang tua baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak selama perawatan.  |
| 4. | Vepivani Maniku, Sisfiani Sarimin, Grace Watung<br><br>Tahun : 2016            | Hubungan Peran Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak sekolah di Ruang Ester Rumah  | Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Hubungan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi   | di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado | kuantitatif dengan Cross Sectional   | Dampak hospitalisasi positif 50% dan dampak hospitalisasi negatif 50%. Maka dampak hospitalisasi dengan peran orang tua lebih tinggi dampak hospitalisasi dengan positif karena peran orang tua yang baik. Meminimalkan perpisahan  | Peran orang tua baik karena orang tua membantu anak dalam perawatan seperti mengganti celana dan baju, menggosok gigi, memberikan kompres, merayu  |

|    |   |   |   |                             |   |  |   |
|----|---|---|---|-----------------------------|---|--|---|
|    |   | Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado  | Pada Anak Usia Pra sekolah di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado  |                             |   | dengan orang tua akan mampu membuat anak lebih baik.   | anak untuk makan, memberikan dukungan kepada anak untuk mengurangi resiko dampak hospitalisasi  |
| 5. | Anggika A, Wahyu ni Tahun : 2016                | Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur Di Rsud Karanganyar | Mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan perubahan pola tidur di RSUD Karanganyar                             | RSUD Karang anyar           | metode penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi adalah kecemasan berat (61.1%) menunjukkan distribusi tertinggi. Dan pola tidur pada anak menunjukkan pola tidur buruk (57,8%) dengan distribusi paling tinggi dengan uji hipotesis menggunakan Korelasi Kendal dengan hasil 0,443 dengan tanda positif dan $p(0.00) < (0,05)$ maka berdasarkan hasil uji tersebut $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sehingga menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan perubahan pola tidur di RSUD Karanganyar.. | Peran yang diberikan oleh orang tua adalah emnjaga kebutuhan tidur anak dengan baik, dan asupan nutrisi yang sesuai dengan keadaan bagi anak  |
| 6. | Erwin Kurniasih S.Kep., NS., M.Kep Tahun : 2016 | Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Rsud Soeroto Ngawi  | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah                                | RSUD SOERO TO NGAWI         | Design penelitian adalah diskriptif korelasional dengan pendekatan sectional design       | Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis spearman didapatkan Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,617, maka nilai ini menandakan hubungan yang tinggi antara peran orang tua dengan tingkat stress anak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dengan tingkat stress akibat hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat di RSUD Soeroto Ngawi.  | Peran orang tua dominan baik, karena orang tua dalam cara berkomunikasi dengan anak baik dapat membantu perasaan cemas pada anak dan memberikan pujian saat anak menjadi kooperatif pada perawat.   |
| 7. | Sri Mulyani Tahun : 2018                        | Riwayat Hospitalisasi, Kehadiran Orang Tua Terhadap Respon Perilaku Anak Pra Sekolah Pada Tindakan Invasif                      | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat hospitalisasi dan kehadiran orang tua pada respon perilaku anak usia prasekolah terhadap tindakan invasive. | RSUD Raden Mattah er Jambi. | penelitian kuantitatif analitik Pendekatan cross sectional                                | HASIL dari 30 responden yang telah dirawat sebelumnya adalah 8 responden (26,7%), tidak pernah diperlakukan sebanyak 22 responden (73,3%). dari 30 responden yang menunjukkan respons perilaku yang kurang baik sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan responden yang menunjukkan respons perilaku baik adalah 16 (53,3%). dari 30 responden yang tidak didampingi oleh orang tua, ada 11 responden (36,7%), yang ditemani  | Peran orang tua ini menemani anak selama masa hospitalisasi dan penerimaan anak terhadap tindakan invasif, ikatan orang tua dengan anak adalah sebuah ukatan emosional yang paling berharga. selain dengan orang tua anak akan merasa nyaman an aman dengan keluarga dekatnya seperti nenek sebagai |



|     |   |  |  |                                       |   |  |  |
|-----|---|--|--|---------------------------------------|---|--|--|
|     |   |  |  |                                       |   | oleh orang tua, 20 responden (63,3%).  | pengganti orang tua.   |
| 8.  | Kuswanto<br>Tahun :<br>2019   | HUBUNGAN PERAN Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rs Dolopo Kabupaten Madiun          | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi           | RS DOLOPO KABUPATEN MADIUN            | Penelitian ini menggunakan Cross Sectional                          | Penelitian ini menunjukkan hasil tes peringkat Sperman menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ itu berarti ada hubungan antara peran orang tua dan tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Distrik Doladi di Madiun, $r = -0,724$ yang dikategorikan sebagai hubungan yang kuat (0,60-0,79).  | Peran orang lebih dominan baik karena orang tua memberikan pengasuhan yang baik untuk anak selama hospitalisasi, seperti komunikasi dengan baik untuk mengatasi perasaan cemas pada anak.  |
| 9.  | Ismanto Hulinggi Gresty Masi Amatus Yudi Ismanto<br>Tahun :<br>2018 | Hubungan Sikap Perawat Dengan Stres Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado                                  | penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sikap perawat dengan stress akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado    | RSU PANCA RAN KASIH GMIM MANA DO      | deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional.               | berdasarkan uji chi-square yang dilihat dari fisher's exact test diperoleh nilai $p$ value=0,012. Hal ini berarti nilai $p$ lebih kecil dari nilai $\alpha$ ( $\alpha=0,05$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa $H_0$ ditolak   | Selain sikap perawat yang baik, peran orang tua berkolaborasi dengan perawat untuk membantu perawat dalam memberikan tindakan invasif kepada anak, dan memberikan informasi mengenai anak kepada orang tua. Dan memastikan bahwa orang tua dapat memberikan peran yang baik bagi anak selama hospitalisasi |
| 10. | Iwan faizal3 , Rini Ernawati 4<br>Tahun:<br>2018                    | Hubungan Frekuensi Hospitalisasi dengan Status Gizi dan Kecemasan Anak Prasekolah dengan Leukemia di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda | Mengetahui hubungan frekuensi hospitalisasi dengan status gizi dan kecemasan anak prasekolah dengan leukemia di ruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. | RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. | penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain cross sectional. | Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki frekuensi hospitalisasi sering 19 responden (63,3%), dan frekuensi hospitalisasi sering 11 responden (36,7%). Untuk anak yang memiliki frekuensi hospitalisasi sering memerlukan pendekatan yang tepat supaya tidak terjadinya trauma pada anak yaitu dampak hospitalisasi. dibutuhkan juga peran orang tua selama perawatan anak berlangsung untuk meminimalisir dampak hospitalisasi. | Peran orang tua dalam memberikan nutrisi dan gizi yang baik pada anak. Peran orang tua diperlukan untuk melakukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak selama dihospitalisasi dengan perawatan yang baik.  |

Hasil dari 10 artikel diatas menunjukkan bahwa anak yang mengalami dampak hospitalisasi dengan gangguan kecemasan sebanyak 8 (80%) artikel. Dampak hospitalisasi pada anak sebagian besar baik 38 (60,3%), dan dampak hospitalisasi kurang sebanyak 25 (39,7%) dari 63 responden, anak mendapatkan dukungan dari keluarga dengan baik yang akan menghasilkan dampak hospitalisasi baik pula (Mongi, Kansil, & Rawis, 2018).

Adapun anak mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 (36,7%), kecemasan sedang sebanyak 15 (50,0%), dan kecemasan berat 4 (13,3%) dari 30 responden anak prasekolah (Faizal & Ernawati, 2018). Hasil penelitian Epong (2018) tingkat kecemasan ringan 17 (56,7%) dan kecemasan sedang 13 (43,3%) dari 30 responden dengan mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 24 (80,0%) dukungan yang baik, 5 (16,7%) dukungan sedang dan 1 (3,3%) dukungan yang kurang.

Tingkat kecemasan ringan 15 (53%) dan kecemasan sedang 13 (47%) tidak ada yang mengalami kecemasan berat pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningrum & Maf'ulah, 2015). Tingkat kecemasan menurut penelitian Kuswanto (2019) ada kecemasan ringan sebanyak 19 (44,3%), kecemasan sedang 18 (41,8%), dan kecemasan berat 6 (13,9%) dari 43 responden, dengan peran orang tua lebih dominan baik sebanyak 21 (48,8%), 19 (44,2%) peran orang tua cukup dan 3 (6,9%) dengan peran orang tua kurang. Selama anak di rawat inap orang tua memberikan yang terbaik untuk anak dan membantu untuk meminimalkan dampak hospitalisasi. Tingkat kecemasan selama di hospitalisasi akan mengakibatkan kecemasan ringan 17 (18,9%), kecemasan sedang

18 (20%), dan kecemasan berat 55 (61,1%) dari 90 responden.

Dampak hospitalisasi dengan tingkat kecemasan adalah faktor utama yang akan dialami anak saat di rawat inap. Dari beberapa penelitian bahwa kecemasan anak saat di hospitalisasi akan melibatkan kecemasan orang tua terhadap anak, maka orang tua harus memiliki wawasan yang baik untuk merawat anak dengan baik. Stress salah satu dari dampak hospitalisasi, tingkat stress sebanyak 3 (30%) artikel, stress ringan 4 (8%), stress sedang 41 (85%), dan stress berat 3 (7%) dari 48 responden (Kurniasih, 2017). Adapun hasil penelitian menurut Hulinggi et al., (2018), tingkat stress 12 (25,5%) dan tidak stress 35 (74,5%) dari 47 responden.

Kehilangan kontrol sebanyak 2 (20%) artikel, anak mengalami fase protes 10 (33,3%), fase putus asa 16 (53,3%) dan fase pelepasan 4 (13,3%). Dalam dampak hospitalisasi ini anak akan mengalami pola tidur yang terganggu, pola tidur normal sebanyak 7 (23,3%) dan pola tidur kurang sebanyak 23 (76,7%) dari 30 responden (Ma'rifatul, 2018). Hasil penelitian dari (Anggika & Wahyuni, 2016), pola tidur baik 20 (22,2%), pola tidur cukup 18 (20%) dan pola tidur buruk 52 (57,8%) dari 90 responden. Cedera tubuh/nyeri salah satu dari dampak hospitalisasi ada sebanyak 2 (20%) artikel, hasil penelitian (Mulyani, 2018), respon perilaku anak kurang baik 14 (46,7%) dan perilaku baik 16 (53,3%) dari 30 responden. Biasanya di pengaruhi oleh pengalaman di rawat inap, tidak pernah dirawat sebelumnya sebanyak 22 (73,3%) dan pernah di rawat sebanyak 8 (26,7%). Pengalaman anak akan memengaruhi dampak hospitalisasi pada anak.

Pada artikel diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi

pada anak dimana orang tua akan menjadi informasn untuk anak dan orang tua akan berkolaborasi dengan

perawat dalam pemberian tindakan invasif.

## PEMBAHASAN

Jumlah artikel yang telah didapatkan yaitu 10 artikel dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan hasil dari pencarian dalam database dan sesuai dengan kriteria inklusi dengan topik “peran orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah”. Berdasarkan hasil dari analisis tabel diatas dapat tergambar bahwa peran orang tua dapat meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak seperti; memberikan nasehat, memberikan keamanan dan kenyamanan, memberikan dukungan.

Dampak hospitalisasi pada anak prasekolah dapat menjadi kendala selama perawatan berlangsung, maka pemberian dukungan terhadap anak sangat penting untuk meminimalkan dampak hospitalisasi. Anak yang mengalami dampak hospittalisasi akan mengalami komunikasi yang terhambat karena faktor lingkungan yang tidak mendukung anak untuk berkomunikasi dengan keadaan anak dihospitalisasi (Wicaksane, Choiriyah, & Aini, 2015). Menurut hasil penelitian Mongi et al., (2018), menunjukkan bahwa anak akan bisa berkomunikasi dengan baik karena peran yang diberikan dan dukungan oleh orang tua baik yang akan menghasilkan prilaku yang baik pada anak. Orang tua akan memberikan pujian jika anak kooperaf pada perawat. Penulis berpendapat bahwa anak yang sedang di rawat inap memerlukan dukungan keluarga yang baik, karena dukungan yang baik akan menghasilkan dampak positif lebih besar dibandingkan dengan yang kurang. Hal ini sesuai dengan Supartini (2012), bahwa orang tua atau keluarga dapat

memberikan perawatan yang efektif untuk anak selama di rawat inap, sudah terbukti dalam beberapa penelitian bahwa anak akan merasa nyaman dan aman bila berada dengan orang tuanya, terutama jika anak sedang melakukan tindakan invasif.

Anak prasekolah yang sedang dirawat inap, kondisi ini memaksakan anak untuk berpisah dari lingkungan sebelumnya yang dirasakannya aman, menyenangkan, penuh kasih sayang. Dampak perpisahan ini akan menimbulkan kecemasan pada anak. Kecemasan menjadi penyebab utama selama anak di rawat inap, menurut hasil penlitian (Anggika & Wahyuni, 2016), menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berat paling banyak, anak yang mengalami cemas karena kehilangan kontrol, anak akan sering menunjukkan sikap protes dengan marah. Cemas yang dialami anak karena beberapa faktor seperti perawat, dokter, lingkungan rumah sakit, tidak mau ditinggalkan oleh orang tua yang mengakibatkan anak menjadi cemas. Hal ini sejalan dengan teori Supartini (2012), pada usia prasekolah dirawat inap adalah hal yang menakutkan yang akan menimbulkan cemas dan anak akan merasa kehilangan lingkungan yang menurutnya aman, menyenangkan, dan penuh kasih sayang. Anak juga akan menunjukkan protes seperti kehilangan kontrol, karena anak prasekolah belum bisa membedakan dunia kenyataan dan fantasi. Penulis beramsumsi anak yang sedang dirawat inap harus di dampingi oleh orang tua atau keluarga untuk meminimalisir cemas akibat perpisahan, dan memberikan

dukungan, kasih sayang, dan rasa aman dan nyaman pada anak.

Hasil penelitian Rahayuningrum (2015), menunjukkan bahwa kecemasan pada anak bisa disebabkan oleh usia (3-4) tahun anak akan rentan terhadap kecemasan. Karena perpisahan dengan orang tua akan mengakibatkan anak menjadi cemas oleh karena itu, hubungan peran orang tua sangat dekat dengan anak karena orang tua bisa membuat anak menjadi lebih tenang bila tinggal bersama. Adapun menurut Notoatmodjo (2012) semakin bertambahnya usia semakin pengalaman dan pengetahuannya bertambah sehingga seseorang akan siap untuk menghadap suatu peristiwa. Pada usia prasekolah anak masih menyesuaikan dengan lingkungan dan biasanya masih takut dengan hal yang baru yang akan mengakibatkan kecemasan pada anak. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Epong (2018) yaitu hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit yang menunjukkan kecemasan pada anak bisa terjadi karena usia. Selain usia kecemasan anak bisa terjadi karena jenis kelamin, biasanya perempuan akan lebih rentan pada kecemasan karena anak laki-laki biasanya lebih aktif dan eksploratif dibanding anak perempuan. Hal ini sejalan dengan Salmela (2010) setiap anak mempunyai strategi koping yang berbeda, anak prasekolah membutuhkan informasi dari orang tua atau perawat untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Orang tua mampu untuk mendorong anak supaya berpartisipasi untuk kehidupan sehari-harinya untuk mengurangi rasa cemas. Kecemasan adalah emosi dan pengalaman yang subjektif dari seseorang atau suatu keadaan yang bisa membuat

seseorang menjadi tidak nyaman dalam beberapa hal (Ratna, 2012). Penulis beramsusi bahwa anak prasekolah rentan terhadap cemas saat dihospitalisasi bukan hanya anak prasekolah terkadang seseorang yang sudah dewasa akan mengalami cemas saat dihospitalisasi hanya yang membedakannya mekanisme koping yang akan diterima.

Anak yang memiliki suatu penyakit yang menyebabkan rawat inap lebih lama akan sering menghadapi stress yang akan mempengaruhi psikis pada anak. Bukan hanya anak, tetapi orang tua dan keluarga akan mengalami kecemasan karena anaknya yang sedang di rawat inap. Hasil penelitian Hulinggi et al., (2018), menunjukkan bahwa anak selain mengalami kecemasan anak juga akan mengalami stress saat dihospitalisasi. Yang menyebabkan anak stress bisa karena ketidaksesuaian anatara anak dan orang tua, stress multiple, tempramen, dan sering dirawat. Adapun hasil penelitian dari (Kurniasih, 2017), mayoritas tingkat stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah mengalami stress sedang, dimana anak akan mengalami stress dan tidak ada anak yang tidak mengalami stress (normal) maupun anak yang mengalami stress sangat berat. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor stress dari 48 responden menunjukkan bahwa 30 (63%) responden perempuan dan 18 (37%) responden laki-laki. Hal ini selaras dengan teori Hidayat (2009), bahwa tingkat stress pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki sehingga akan muncul kurangnya peran orang tua yang baik.

Peran serta orang tua yang baik yang akan menunjukkan bahwa peran orang tua mempengaruhi untuk mengurangi dampak hospitalisasi pada anak . karena

orang tua akan memberikan perawatan yang maksimal untuk anak selama perawatan seperti *Personal Hygiene*, pemberian nutrisi, pemenuhan kebutuhan psikologis anak, dan membantu perawatan dilakukan oleh perawat seperti tindakan invasif. Adapun peran sebagai informal orang tua harus menjadi sahabat untuk anak selama masa perawatan karena akan membantu dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak (Nurfatimah, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rivianica (2017), menunjukkan perilaku orang tua dapat berpengaruh untuk meminimalkan dampak hospitalisasi, salah satunya stress pada anak. Begitu juga menurut Notoatmodjo (2012), memiliki tingkatan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap peristiwa yang datang dari luar. Biasanya, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih rasional terhadap informasi yang ada. Penulis berpendapat bahwa untuk meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak orang tua harus menambah wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai penyakit yang diderita dan mencari informasi supaya bisa berpikir logis. Dan memberikan kenyamanan pada anak dengan mencium, memeluk, dan bercerita pada anak. Sehingga akan memberikan kenyamanan selama anak dirawat di rumah sakit. keluarga adalah salah satu kekuatan yang dapat dirasakan anak yang berperan penting bagi anak.

Menurut Suparno (2019), perawat yang *Caring* terhadap pasien akan bisa berkomunikasi dengan baik dan memberikan perhatian dengan tulus maka anak akan merasa nyaman. Perawat yang memiliki pengetahuan lebih tinggi biasanya lebih mamahami apa yang harus dilakukan kepada anak. Pengetahuan perawat terhadap

dampak hospitalisasi pada anak menunjukkan 28 (93,3%) berpengetahuan baik dan 2 (6,6%) berpengetahuan kurang baik (Nasution & Sari, 2019). Hal ini sejalan dengan Zuhriana (2012), bahwa pengetahuan bisa dikuasai oleh seorang perawat yang akan menentukan keberhasilan tugasnya. Dengan pengetahuan baik, perawat akan mampu melaksanakan semua tugasna dengan efektif dan efisien dengan kinerja yang baik. Penulis berpendat bahwa perawat yang berpengetahuan baik bisa meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak dan membuat anak akan merasa nyaman jika diberikan tindakan invasif.

Selama anak dihospitalisasi anak akan mengalami perubahan pola tidur yang tidak efektif dan terganggu pada anak. Seseorang yang sakit seharusnya memiliki tidur yang cukup untuk istirahat dari normalnya, tetapi orang sakit akan mengalami kekurangan tidur bahkan sampai tidak bisa tidur (Anggika & Wahyuni, 2016). Maka penulis berpendapat jika anak mengalami kondisi seperti itu maka orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anaknya seperti kebutuhan nutrisi, psikologis, spiritual, dan memberikan dukungan atas tindakan medis. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmoko (2012) yaitu peran orang tua baik karena ada dukungan untuk memberikan perawatan kepada anak dalam merawat, mendorong mendidik, dan mengawas dari orang tua yang secara keseluruhan memberikan hal baik kepada anak dan membuat anak lebih baik, dan dimana jika anak di hospitalisasi maka peran orang tua akan bertambah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari literature review yang telah dianalisis maka terdapat adanya hubungan antara peran orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Peran orang tua dan perawat untuk meminimalkan dampak hospitalisasi bisa dengan berbagai macam hal. Dampak hospitalisasi yang terdapat pada artikel adalah kecemasan, stress, kehilangan kontrol dan cedera tubuh/ nyeri. Peran orang tua dalam artikel yang telah dianalisis menunjukkan hasil distribusi tertinggi menunjukkan peran orang tua yang baik. Maka peran orang tua penting untuk mengurangi resiko dampak hospitalisasi pada anak prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggika, A., & Wahyuni. (2016). *Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur Di Rsud Karanganyar*. XIV(2).
- Azizah, L. M., Akbar, A., & Zainuri, I. (2018). *Effectiveness Of Stress Management To Reduce Level Stress And Emotional Coping Focused In Convict At Class Iib Penitentiary Of Mojokerto City*. (August).
- Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). *Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUD Banjarbaru*. 3(2), 1-15.
- Epong, P. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Anak Pra Sekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Faizal, I., & Ernawati, R. (2018). *Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Dengan Status Gizi Dan Kecemasan Anak Prasekolah Denga Leukemia Di Ruang Melati Rsud*.
- Hulinggi, I., Masi, G., Ismanto, A. Y., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). *Hubungan sikap perawat dengan stres akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di rsu pancaran kasih gmim manado*. 6.
- Kazemi, S., Kazemi, S., Ghazimoghaddam, K., Besharat, S., & Kashani, L. (2012). *Music and Anxiety in Hospitalized Children*. 6(1), 94-96.
- Kurniasih, E. (2017). *Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Rsud Soeroto Ngawi*. 1-8.
- Kuswanto. (2019). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rs Dolopo Kabupaten Madiun*. 4(1), 41-47.
- Lestiawati, E., Ayu, I., & Prami, P. (2019). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rsud Panembahan Senopati Bantul*. 1-8.
- Mongi, T. O., Kansil, M., & Rawis, M. M. F. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Diruangan Rawat Inap E Atas Rsup. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. 6, 116-120.
- Mulyani, S. (2018). *Riwayat Hospitalisasi, Kehadiran Orang Tua Terhadap Respon Perilaku Anak Pra Sekolah Pada Tindakan Invasif*. 03(01), 41-51.
- Nasution, H. S., & Sari, D. R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan*

- Sikap Perawat Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati Tahun 2017.* 4(1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Rineka cipta.
- Nurfatimah. (2019). *Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso.* 2(2), 77-83. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.187>
- Pressley, T. (2011). *An Overview of the Separation Phenomenon and the Experience of Hospitalization for Children An Overview of the Separation.* 10(2).
- Putri, B. H. D., Kapti, R. E., & Handayani, T. (2016). *Efektifitas Permainan Boneka Tangan Terhadap Penurunan Ketakutan Anak Hospitalisasi pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di RSUD Dr. R. Koesma Kabupaten Tuban Bernandha Hargi Dwitiantya Putri\*, Rinik Eko Kapti\* □, Tina Handayani\* ABSTRAK.* 3(September), 128-136.
- Rahayuningrum, L. M., & Maf'ulah. (2015). *Hubungan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah (. 06(November), 4-11.*
- Ramdaniati, S., & Hermaningsih, S. (2016). *Comparison Study of Art Therapy and Play Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization.* (January), 46-52.
- Rivanica, R., & Riyanti, N. (2017). *Analisis Determinan Perilaku Ibu Dalam Mengatasi Stressor Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Terhadap Dampak Hospitalisasi.*
- Salmela, M. (2010). *Hospital-Related Fears And Coping Strategies In 4-6-Year-Old Children.*
- Supartini, Yupi. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Anak.* Jakarta ; Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS), 2010. Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia 2015.
- Utami, Y. (2014). *Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak.* 2.
- Wicaksane, W. P., Choiriyah, Z., & Aini, F. (2015). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Respon Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di Ruang Rawat Inap Anak Rsud Di Wilayah Kabupaten Semarang.* 7(14), 161-167.
- Winarsih, B. D., Hartini, S., & Sulistyawati, E. (2018). *The Relationship between level of anxiety and parents role during children hospitalization.*
- Zannah, M., Agustina, R., & Marlinda, E. (2015). *Peran Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pada Saat Pemasangan Infus Diinstalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Banjarbaru.* 3(2), 26-33.
- Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2.* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.